

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN FONOLOGI DAN MORFOLOGI PADA PENULISAN TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP PGRI 4 CIMAHI

Sri Puji Astuti¹, Teti Sobari², Eli Syarifah Aeni³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹sripujia384@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Language is an important aspect in communication activities. When communicating, the language used is not only verbal, but can also be written. At the time of writing, both writing for official activities, such as in teaching and learning activities in schools and informal activities, it is not uncommon to find errors in language. The error occurred because of the limited mastery of the language of the author, and errors in writing a word or sentence. This study aims to correct errors in punctuation, letter writing, affixation processes, and to find out the results of the analysis of the form of language errors at the phonological and morphological levels in writing explanatory texts for eighth grade students. The research method used is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that of the 38 explanatory texts, there were 33 errors, including: 21 or 63.7% errors at the phonological level and 12 or 36.3% errors at the morphological level.

Keywords: *Explanation text, phonological error, morphological error*

Abstrak

Bahasa merupakan aspek penting dalam kegiatan berkomunikasi. Ketika berkomunikasi, bahasa yang dipakai tidak hanya berupa lisan, tetapi juga dapat berupa tulisan. Pada saat menulis, baik menulis untuk kegiatan resmi, seperti dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan tidak resmi, tidak jarang kita menemukan kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut terjadi karena terbatasnya penguasaan bahasa dari penulis, dan kekeliruan dalam menulis sebuah kata maupun kalimat. Penelitian ini bertujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan tanda baca, penulisan huruf, proses afiksasi, serta untuk mengetahui hasil analisis mengenai bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dan morfologi pada penulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 teks eksplanasi, terdapat 33 kesalahan, meliputi: 21 atau 63,7% kesalahan pada tataran fonologi dan 12 atau 36,3% kesalahan pada tataran morfologi.

Kata kunci: *Teks eksplanasi, kesalahan fonologi, kesalahan morfologi*

PENDAHULUAN

Bahasa bukan hanya sekadar sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia, tetapi bahasa juga alat untuk berpikir dan berekspresi. Walaupun pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan media penghubung dalam masyarakat. Supaya komunikasi terjalin dengan efektif, seseorang harus belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan dirasa lebih baik bilamana dipelajari sejak dini dan berkelanjutan

Satu keistimewaan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2014). Salah satu pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah teks eksplanasi yang diberikan pada kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.10 dan 4.10. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menghasilkan/menulis sebuah teks eksplanasi.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan luar biasa sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sukar dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi teks. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang utuh dan selaras. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan mendalam untuk menguasai keahlian dalam menulis. Kendala dalam menyusun atau membuat teks tersebut banyak ditemui oleh peserta didik, khususnya dalam menyusun teks eksplanasi.

Teks eksplanasi yaitu satu dari sekian banyak jenis teks baru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yang memerlukan ketelitian dan pengetahuan yang luas ketika akan menyusunnya. (Priyatni, 2014) menyatakan bahwa teks eksplanasi ialah teks yang mengungkapkan paparan tentang proses yang terikat dengan fenomena atau kejadian sosial, alam, ilmu budaya, dan yang lainnya. Dalam pemaparannya, teks eksplanasi bisa berwujud jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi (E Kosasih, 2017). Seiring dengan paparan tersebut, Kosasih & Kurniawan (2018) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, maupun peristiwa pribadi. Sementara itu (Mahsun, 2014) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi berisi tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan suatu peristiwa lain akan terjadi berikutnya.

Bersumber pada uraian yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang terbentuknya suatu peristiwa atau kejadian. Fenomena tersebut dapat berupa fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain.

Dijelaskan secara rinci dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan pola pengembangan waktu dan sebab akibat agar tujuan teks eksplanasi tersebut dapat tercapai.

Tujuan teks eksplanasi yaitu memberikan informasi kepada pembaca tentang proses terjadinya sebuah peristiwa. Sebagai alat komunikasi tertulis, teks eksplanasi harus ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun pada kenyataannya, tidaklah mudah bagi siswa SMP PGRI 4 Cimahi untuk menulis sebuah teks eksplanasi dengan mengikuti pedoman penulisan yang sesungguhnya. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman akan kaidah kebahasaan yang benar. Hal tersebut yang menjadi dasar bagi penelitian ini.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh (Nurwicaksono & Amelia, 2018) bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah kebahasaan yang berlaku. Selanjutnya (Fatimah, Purnamasari, Pratiwi, & Firmansyah, 2018) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur kerja. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara yang digunakan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, baik dalam tulisan maupun tuturan.

Dalam ranah analisis kesalahan, terdapat jenis kesalahan serta daerah kesalahan dan sifat kesalahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pateda (Fatimah et al., 2018) bahwa kesalahan berbahasa itu memiliki jenis yang beragam, namun tidak semuanya dapat digolongkan pada kesalahan yang berhubungan dengan kompetensi. Ini artinya, kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam situasi bahasa apapun, kesalahan bisa terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa tertentu ataupun kesalahan bisa terjadi pula terhadap seseorang yang sudah fasih dalam hal berbahasa. Terdapat lima jenis daerah kesalahan berbahasa dengan satu sifat kesalahan di dalamnya, yaitu daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kesalahan memfosis sebagai sifat kesalahan dalam berbahasa.

Kesalahan berbahasa pada penelitian ini akan difokuskan pada hasil karya siswa saat menulis teks eksplanasi di kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. Tataran yang tepat untuk menggambarkan kesalahan berbahasa tersebut adalah analisis kesalahan fonologi dan morfologi. (Abdul, 2013) mengemukakan bahwa fonologi secara umum didefinisikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mengamati, menelaah, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa

yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Selanjutnya, morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Abdul, 2012). Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan kata (dalam proses reduplikasi), dan penggabungan kata (Sri, 2019).

METODE

Menurut Sugiyono (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018) metode penelitian secara langsung berfungsi untuk memperoleh data berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan metode yang tepat dapat mendukung penyelesaian permasalahan penelitian (Aeni & Lestari, 2018). Di penelitian kali ini, metode yang cocok digunakan dalam menganalisis catatan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam Sugiyono (Fatimah et al., 2018) dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif acap kali disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terhimpun dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Untuk itu, metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif sebab peneliti mendeskripsikan data mengenai kesalahan berbahasa pada tulisan teks eksplanasi siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa inti penelitian dalam analisis kesalahan berbahasa dari tulisan teks eksplanasi siswa ini adalah pada daerah kesalahan fonologi dan morfologi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada teks eksplanasi yang sudah dibuat oleh murid kelas VIII-A dengan jumlah 38 orang. Penganalisan yang peneliti lakukan dirancang dengan memanfaatkan tabel dengan tujuan analisis menjadi tersusun secara sistematis dan rapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam analisis kesalahan berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi ini peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Penelitian Bahasa Tidak Baku

No	Bahasa tidak baku	Bahasa baku
1	Liring	Lereng
2	Masyarat	Masyarakat
3	Berasar	Berasal
4	Meminimalisir	Meminimalisasi
5	Masa	Massa
6	Tepi tepi	Tepi - tepi
7	Yan	Yang
8	Dan lain lain	Dan lain - lain
9	Karea	Karena
10	Menembis	Menembus
11	Gelomban	Gelombang
12	Hati hati	Hati - hati
13	Tunah	Tanah
14	Dararan	Daratan
15	Glombang	Gelombang
16	Pasisir	Pesisir
17	Diwilayah	Di wilayah
18	Menguyur	Mengguyur
19	Diantaranya	Di antaranya
20	Mencebah	Mencegah
21	Didalam	Di dalam
22	Di sebabkan	Disebabkan
23	Kedasar	Ke dasar
24	Mentaati	Menaati
25	Penanam	Penanaman
26	Terus menerus	Terus - menerus
27	Diatas	Di atas
28	Misalkan	Misalnya
29	Sampang	Sampah
30	Bantuan	Batuan
31	Terjadi	Terjadi
32	Menaik	Naik
33	Dekak	Dekat

Berikut tabel pengelompokan analisis bahasa yang telah mengalami proses fonologi dan proses morfologi.

Tabel.2 Analisis Berdasarkan Proses Fonologi

No	Bahasa	Analisis berdasarkan fonologi
1	Liring	Adanya perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/.
2	Masyarat	Adanya penghilangan fonem /k/ dan /a/.
3	Berasar	Adanya perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/.

4	Masa	Adanya penghilangan fonem /s/.
5	Yan	Adanya penghilangan fonem /g/.
6	Karea	Adanya penghilangan fonem /n/.
7	Menembis	Adanya perubahan fonem /u/ menjadi /i/.
8	Gelomban	Adanya penghilangan fonem /g/.
9	Tunah	Adanya perubahan fonem /a/ menjadi fonem /u/.
10	Dararan	Adanya perubahan fonem /t/ menjadi fonem /r/.
11	Glombang	Adanya penghilangan fonem /e/.
12	Pasisir	Adanya perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/.
13	Menguyur	Adanya penghilangan fonem /g/.
14	Mencebah	Adanya perubahan fonem /g/ menjadi fonem /b/.
15	Penanam	Adanya pengurangan fonem /a/ dan /n/.
16	Dekak	Adanya perubahan fonem /t/ menjadi fonem /k/.
17	Misalkan	Adanya perubahan fonem /n/, /y/, dan /a/ menjadi fonem /k/, /a/, dan /n/.
18	Sampang	Adanya perubahan fonem /h/ menjadi fonem /n/ dan /g/.
19	Bantuan	Adanya penambahan fonem /n/.
20	Terjadi	Adanya perubahan fonem /a/ menjadi fonem /u/.
21	Menarik	Adanya penambahan fonem /m/ dan /e/.

Tabel 3. Analisis Berdasarkan Proses Morfologi

No	Bahasa	Analisis berdasarkan Morfologi
1	Dan lain lain	Adanya kesalahan dalam proses reduplikasi, seharusnya menggunakan tanda hubung (-). Menjadi: dan lain – lain
2	Me minimalisir	Adanya kesalahan dalam penggunaan awalan Me-, dan kesalahan dalam pemilihan kata. Seharusnya : Minimalisir = minimalisasi Me minimalisir = Meminimalisasi (penulisan awalan disatukan)
3	Tepi – tepi	Adanya kesalahan dalam proses reduplikasi. Seharusnya: tepi (tanpa pengulangan)
4	Hati hati	Adanya kesalahan dalam proses reduplikasi. Seharusnya: hati – hati (menggunakan tanda hubung)
5	Diwilayah	Adanya kesalahan dalam penggunaan prefiks di-, penulisannya harus dipisahkan karena menunjukkan tempat. Seharusnya: di- + wilayah = di wilayah
6	Diantaranya	Seharusnya: di- + antaranya = di antaranya
7	Didalam	Seharusnya: do- + dalam = di dalam
8	Di sebabkan	Adanya kesalahan dalam penulisan awalan di-, seharusnya Disatukan penulisannya. Menjadi: disebabkan
9	Ke dasar	Seharusnya: Ke- + dasar = Ke dasar (penulisan awalan dipisahkan)
10	Mentaati	Adanya kesalahan dalam proses peluluhan afiks. Seharusnya:

11	Terus menerus	Men- + taati = menaati Adanya kesalahan dalam proses reduplikasi, yaitu penghilangan tanda hubung (-). Seharusnya: Terus-menerus
12	Diatas	Adanya kesalahan dalam penggunaan awalan di-, seharusnya penulisannya dipisahkan. Menjadi: di- + atas = di atas

Pembahasan

Bersumber pada hasil analisis data dari tulisan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia teks eksplanasi, telah ditemukan 33 kata yang tidak selaras dengan kaidah kebahasaan. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian berdasarkan persentase berikut.

Analisis berdasarkan proses fonologis

$$\frac{21}{33} \times 100\% = 63,7\%$$

Analisis berdasarkan proses morfologis

$$\frac{12}{33} \times 100\% = 36,3\%$$

Berdasarkan persentase di atas, dapat diketahui bahwa hasil kajian dari data berdasarkan aspek fonologis berjumlah 21 kata dengan jumlah persentasi sebesar 63,7%. Pada aspek fonologis ini, terlihat bahwa siswa cenderung menulis sebuah kata dengan huruf yang kurang lengkap, yang menyebabkan banyak fonem hilang dalam kata tersebut. Seperti pada kata “menguyur” yang seharusnya ditulis menjadi “mengguyur” telah kehilangan satu fonem /g/. Selain itu, siswa cenderung mengganti fonem /e/ dengan fonem /i/ dan /a/, seperti pada kata “liring” seharusnya menjadi “lereng” dan “pasisir” menjadi “pesisir” agar makna yang sesungguhnya. Hal berbeda yang bisa dilihat dari hasil tersebut adalah bahwa siswa tidak mengetahui kata yang mereka gunakan merupakan kata yang tidak baku, seperti kata “misalkan” seharusnya diganti menjadi “misalnya”.

Selanjutnya, analisis berdasarkan aspek morfologis hanya berjumlah 12 kata dengan jumlah persentase sebesar 36,3% lebih sedikit dibandingkan dengan aspek fonologis. Kesalahan yang kerap dilakukan siswa pada aspek morfologis ini terletak pada proses afiksasi, khususnya pada penulisan kata depan di yang seharusnya ditulis secara terpisah. Seperti pada kata “di dalam”, “di atas”, “di antaranya”, “di wilayah”. Selain itu, kesalahan pada proses reduplikasi

adalah bahwa banyak siswa yang tidak memakai tanda hubung (-) untuk mengulang sebuah kata, seperti pada kata “dan lain-lain”, “tepi-tepi”, dan “terus-menerus”.

SIMPULAN

Setelah menganalisis kesalahan berbahasa pada penulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII, peneliti menyimpulkan bahwa dari analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan morfologi, jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa adalah terletak pada kesalahan fonologi. Hal ini dinyatakan dengan jumlah persentase kesalahan fonologi yang lebih besar dibandingkan dengan morfologi, yaitu sebesar 63,7% dengan 21 kesalahan penulisan kata sedangkan 36,3% dengan 12 kesalahan penulisan kata untuk kesalahan morfologi.

Untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa maka siswa perlu mempelajari, melatih, membaca, serta mengimplementasikan dan membiasakan ilmu yang telah diterima ke dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi bahasa juga merupakan aspek utama dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya secara lisan, bahasa juga dapat digunakan secara tulisan. Oleh sebab itu, penting bagi kita khususnya pelajar untuk belajar membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai sesuai dengan kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, C. (2013). *Fonologi bahasa indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aeni & Lestari. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa ikip siliwangi bandung, 7(1), 1–15.
<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Dalam Talk Show Hitam Putih Yang Berjudul “ Fenomena Kanjeng Dimas ,” 1(September), 775–786.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa indonesia SMP/MTs Kelas VIII edisi revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). Jenis-jenis teks fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan mata pelajaran bahasa indonesia SMP/MTs.
- Mahsun, M. S. (2014). *Metode penelitian bahasa metode penelitian bahasa: tahapan strategi metode dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sri, T. (2019). Kesalahan Morfologi pada teks eksplanasi siswa SMA Negeri 7 Cirebon, 5(1), 125–136. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.5210>
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.

